



KAJIAN PENGOBATAN PADA PASIEN DENGAN INSOMNIA PADA SALAH SATU RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH DI KALIMANTAN TIMUR

Serly Monika Putri^{1,†}, Laode Rijai¹, Risna Agustina^{1,2,‡}

¹Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Kefarmasian “Farmaka Tropis”, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

†Email: serlymp197@gmail.com

²Kelompok Bidang Ilmu Farmasi Klinik dan Komunitas, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

‡Email: risna@farmasi.unmul.ac.id

Latar Belakang

Insomnia banyak diderita masyarakat dunia termasuk Indonesia, yaitu 10% dari jumlah penduduk Indonesia (Hidayah,2016). Insomnia adalah gangguan tidur seperti ketidakpuasan kualitas tidur, sulit tidur atau mempertahankannya menyebabkan gejala fisik dan emosional mempengaruhi kinerja dan kognitif. Diperlukannya terapi perilaku kognitif hingga pemberian obat agar efek terapi maksimal, pemilihan pengobatan harus tepat dan efektif (Pinto,2010).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi non eksperimental (observasional) yang dilakukan dengan penelusuran data rekam medik secara retrospektif dan data yang diambil akan dijabarkan secara deskriptif selama Januari - Desember 2019 pada pasien gangguan tidur insomnia yang melakukan rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda. Dengan metode pengambilan data yaitu total sampling.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa karakteristik insomnia lebih besar diderita oleh perempuan (57%) pada usia 56-65 tahun (40%) dengan tingkat pendidikan SD dan SMP (30%) serta yang tidak bekerja (77%). Untuk variasi penyakit insomnia terbesar dilihat dari penyebab dan riwayat penyakit yang diderita diperoleh adanya gangguan kecemasan atau ansietas. Pengobatan yang dilakukan dengan terapi tunggal 87% yaitu menggunakan obat Alprazolam (8%), Clozapine (41%), Fluoxetine (4%), Risperidone (8%), Lorazepam (8%), Diazepam (11%), Zolpidem tartrate (4%), Amitriptyline (4%), Clonazepam (4%), dan Clorpromazin (8%) sedangkan terapi 2 kombinasi obat 13% yaitu menggunakan obat Fluoxetine dan Amitriptyline (25%), Clozapine dan Sertraline (50%), serta Maprotiline hidroklorida dan Clobazam (25%). Interaksi potensial seluruhnya merupakan interaksi farmakokinetik fase metabolisme dengan tingkat keparahan mayor 75% dan moderat 25%.

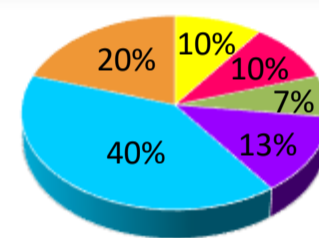
Saran : Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut di beberapa rumah sakit untuk mengetahui variasi penyakit dan penggunaan obat insomnia lainnya

Tujuan

Mengetahui karakteristik, variasi penyakit yang menimbulkan insomnia, pengobatan insomnia, dan interaksi obat pasien gangguan tidur insomnia pada salah satu Rumah Sakit Khusus Daerah di Kalimantan Timur.

Hasil Penelitian

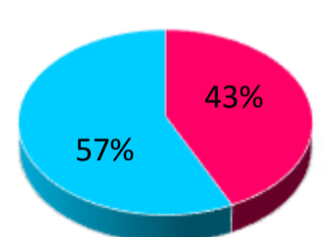
Usia



■ 17-25 tahun ■ 26-35 tahun ■ 36-45 tahun
■ 46-55 tahun ■ 56-65 tahun ■ >65 tahun

Gambar 1. Karakteristik Usia

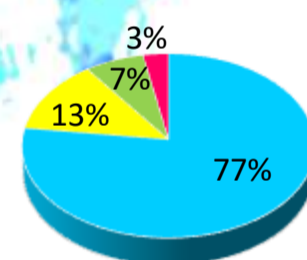
Jenis Kelamin



■ Laki-laki ■ Perempuan

Gambar 2. Karakteristik Jenis Kelamin

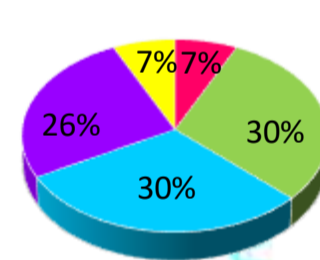
Pekerjaan



■ Tidak bekerja ■ Wiraswasta ■ Pegawai Swasta ■ PNS

Gambar 3. Karakteristik Pekerjaan

Tingkat Pendidikan



■ Tidak sekolah ■ SD ■ SMP ■ SMA ■ S1

Gambar 4. Karakteristik Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Variasi Penyakit Pasien Insomnia

Riwayat Penyakit	Penyebab Insomnia			
	Syaraf kejang	Nyeri Kepala Belakang	Nyeri Lutut	Cemas
Tidak ada	93%	7%	3%	3%
				94%

Tabel 2. Penggunaan Obat Insomnia

Golongan Obat	Nama dan (%) Penggunaan Obat	Dosis
Agonis Reseptor Benzodiazepine	Zolpidem Tartrate (4%)	10 mg
	Alprazolam (8%)	0,5 mg dan 1 mg
Benzodiazepine	Lorazepam (8%)	0,5 mg, 1 mg, dan 2 mg
	Diazepam (11%)	5 mg
	Clonazepam (4%)	1 mg
Antipsikotik Tipikal	Chlorpromazine (8%)	100 mg
Antipsikotik Atipikal	Clozapine (41%)	25 mg
	Risperidone (8%)	2 mg
Antidepresan SSRI	Fluoxetine (4%)	20 mg
Antidepresan Trisiklik	Amitriptyline (4%)	25 mg
Terapi Kombinasi		
Antidepresan SSRI + Antidepresan Trisiklik	Fluoxetine + Amitriptyline (25%)	20 mg + 25 mg
Antipsikotik Atipikal + Antidepresan SSRI	Clozapine + Sertraline (50%)	25 mg + 50 mg
Antidepresan Trisiklik + Benzodiazepine	Maprotiline Hidroklorida + Clobazam (25%)	50 mg + 10 mg

Tabel 3. Interaksi Obat Insomnia

Obat Yang Digunakan	Interaksi Obat	Tingkat Keparahan	Jumlah	Persentase
Fluoxetine + Amitriptyline	Meningkatkan kadar serotonin dan interval QTc dan meningkatkan efek amitriptyline melalui metabolisme enzim hati CYP2C19	Mayor	1	25%
Clozapine + Sertraline	Meningkatkan kadar clozapine melalui metabolisme enzim hati CYP2D6	Mayor	2	50%
Maprotiline Hidroklorida + Clobazam	Meningkatkan efek maprotiline HCL melalui metabolisme enzim hati CYP2D6	Moderat	1	25%

Daftar Pustaka

- Hidayah, N., & Alif, H. 2016. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Terjadinya Insomnia Pada Wanita Premenopause Di Dusun Ngablak Desa Kedungrukem. *Journal of Health Sciences*.
- Pinto Jr, L. R., Alves, R. C., Caixeta, E., Fontenelle, J. A., Bacellar, A., Poyares, D., Tavares, S. 2010. New guidelines for diagnosis and treatment of insomnia. *Arquivos de Neuro-Psiquiatria*, 68(4), 666–675.